

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari penjelasan makna pendidikan tersebut kita mengetahui bahwa tujuan pendidikan adalah supaya peserta didik memiliki kekuatan dalam hal spiritual, emosional intelektual serta keterampilan dalam menjalani hidupnya. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut salah satu caranya yaitu dengan mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam.

Di tingkat sekolah dasar pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam pendidikan karena dengan mempelajari sains siswa akan memiliki bekal dalam pendidikan karena dengan mempelajari sains siswa akan memiliki bekal dalam menghadapi setiap persoalan di masa depan. Di tinjau pendidikan IPA di sekolah dasar yakni untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang berguna dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan. Sejalan dengan pendapat Dede et. al,(2018) yang menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran IPA adalah sebagai penunjang siswa dalam memahami dan menguasai berbagai fenomena dan konsep IPA mengenai gejala alam, menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri siswa, serta dapat meimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) perlu diberikan kepada semua peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar

peserta didik dapat memiliki kemampuan sesuai yang diharapkan pada tujuan kurikulum 2013.

Menurut Permendiknas No 37 Tahun 2013 Tujuan kurikulum pada pembelajaran IPA kelas V mencakup empat kompetensi, yaitu (1) kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan atau ekstrakurikuler.

Menurut piaget (dalam Dahar,1966) siswa Sekolah Dasar (SD) berada pada umur berkisar antara usia 7 hingga 12 tahun, pada tahap ini siswa masih berfikir pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak dalam fase ini adalah kemampuan dalam proses berfikir untuk mengoperasikan kaidah – kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkrit.

Siswa Sekolah Dasar masih terikat dengan objek yang di tangkap dengan pancaindra, sehingga sangat di harapkan dalam pembelajaran IPA yang bersifat abstrak, peserta didik lebih banyak menggunakan model yang tepat serta memakai media sebagai alat bantu, sehingga siswa lebih cepat memahaminya.

Dalam proses pembelajaran pemahaman konsep merupakan bagian yang sangat penting. Pemahaman konsep IPA merupakan landasan penting untuk berpikir dalam menyelesaikan permasalahan IPA maupun permasalahan sehari-hari. Implikasinya adalah bagaimana seharusnya guru merancang pembelajaran dengan baik, pembelajaran dengan karakteristik yang bagaimana sehingga mampu membantu siswa membangun pemahamannya secara bermakna.

Kenyataan di lapangan bahwa Pembelajaran IPA khususnya materi pencernaan hewan ruminansia dianggap siswa sebagai pembelajaran yang sulit, sehingga pada akhirnya pemahaman konsep terhadap materi ini menjadi rendah, itu terjadi kemungkinan disebabkan ada yang salah pada proses pembelajarannya.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini merupakan salah satu hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh penulis sebelumnya, dasar

Pelaksanaan penelitian ini adalah adanya ketidakpuasan penulis terhadap hasil belajar siswa pada materi pencernaan hewan ruminansia di kelas V SDN Tanjung Biru, terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya:

Siswa tidak memahami konsep materi, perolehan nilai rata-rata kurang dari 50, Dari 25 siswa, terdapat 16 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (60), Aktivitas belajar siswa relatif rendah, Tidak berani bertanya kepada guru, dan Siswa terlihat kurang bersemangat ketika pembelajaran.

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa sejumlah penyebab rendahnya nilai IPA dalam materi pencernaan hewan ruminansia di sebabkan:

Pembelajaran tidak menggunakan model atau metode yang bervariasi, Aktivitas siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan guru, Pembelajaran lebih menekankan pada proses menghafal materi dari pada memahami suatu materi, Penggunaan media yang kurang tepat.

Untuk meningkatkan pemahaman konsep belajar siswa mengenai materi pencernaan hewan ruminansia peneliti mencoba menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered head together NHT* dengan harapan hasil kognitif belajar siswa dapat lebih meningkat.

Alasan peneliti mengambil model *Cooperative Learning* tipe *NHT*, karena model ini tampaknya akan dapat melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas kelompok akan dapat memacu para siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya dan tiap anggota kelompok bertanggung jawab pada kegiatan belajar, sehingga seluruh anggota kelompok mampu menguasai materi pelajaran secara optimal.

1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas, maka secara spesifik masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Apakah Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe NHT* dapat Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang pencernaan hewan ruminansia di Kelas V SDN Tanjung Biru ?
- 1.2.2 Bagaimana Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe NHT* dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang pencernaan hewan ruminansia di Kelas V SDN Tanjung Biru ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berdasarkan dari masalah yang telah dirumuskan adalah untuk mengetahui:

- 1.3.1 Mengetahui Penerapan *Model Cooperative Learning Tipe NHT* di Kelas V SDN Tanjung Biru untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA tentang pencernaan hewan ruminansia.
- 1.3.2 Mengetahui peningkatan pemahaman konsep peserta didik kelas V SDN Tanjung Biru setelah menggunakan Model Pembelajaran *cooperative learning Tipe NHT* dalam materi tentang pencernaan hewan ruminansia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1 Bagi Siswa
 - a. Penelitian ini mempunyai andil yang cukup besar dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA .
 - b. Siswa dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.
- 1.4.2 Bagi guru

- a. Guru akan semakin bergairah atau termotivasi dalam mengelola pembelajaran IPA yang sebagian besar dianggap sulit untuk dipelajari oleh siswa.
- b. Guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).
- c. Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru IPA sebagai bahan acuan alternatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk topik-topik lainnya.
- d. Penggunaan *Model Cooperative Learning Tipe NHT* juga dapat sebagai salah satu alternatif untuk membantu menanamkan keterampilan bertanya siswa.

1.4.3 Bagi kepala Sekolah

- a. Memberikan gambaran kepada sekolah dalam pengambilan keputusan berkaitan dengan penerapan *Model Cooperative Learning Tipe NHT* sebagai salah satu model dalam pembelajaran IPA.
- b. Mengembangkan budaya berpikir analisis dan kritis di lingkungan sekolah.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini merujuk pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun Akademik 2019 yang termuat dalam peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia No 787/UN40/HK/2019. Adapun struktur yang terdapat dalam pedoman ini meliputi pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, simpulan, implikasi, serta rekomendasi. Struktur ini kemudian disusun menggunakan bab bernomor sistematis dan terstruktur. Adapun struktur organisasi pada skripsi ini diawali dengan Bab Pendahuluan dan diakhiri dengan Bab V yakni simpulan. Berikut uraian lengkapnya:

Bab I merupakan pendahuluan atau bagian awal skripsi yang terdiri dari: a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah penelitian; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; dan e) sistematika penulisan:

Bab II merupakan bab kajian pustaka yang meliputi: a) pengertian mengenai penerapan model cooperative learning tipe numbered head to gether (NHT); b)

pengertian pemahamn konsep; c) materi ajar; d) hasil penelitian yang relevan; e) hipotesis penelitian.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari: a) jenis dan desain penelitian; b) teknik pengumpulan data; c) instrumen penelitian d) pengembangan instrumene) prosedur penelitian f) teknik analisis data h) hipotesis statistik.

Bab IV merupakan temuan dan pembahasan yang berisi tentang: a) temuan, dan b) pembahasan. Hasil atau temuan yang dimaksud merupakan penjelasan mengenai data-data yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan disajikan dalam bentuk statistik kemudian ditafsirkan secara deskriptif dalam pembahasan dari penelitian tersebut.

Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang memuat penjelasan singkat mengenai hasil penelitian yang dan masukan yang memiliki manfaat dari hasil penelitian tersebut.